
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP EMPATI TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Anna Mudarisatus Solekhah[✉], Tera Pertiwi Atikah, Mufidah Istiqomah

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Abstrak

Anak-anak sekolah dasar harus bisa bersosialisasi dengan baik. Salah satu perilaku yang ditunjukkan adalah perilaku prososial, dimana seseorang dapat menolong orang lain tanpa mengharapkan balasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap empati terhadap perilaku sosial pada anak sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adanya hubungan signifikan antara sikap empati dengan perilaku prososial. Empati dapat memotivasi seseorang untuk menolong orang lain. Faktor yang mempengaruhi empati terhadap perilaku prososial adalah pola asuh, sosialisasi, usia, mood dan feeling dan jenis kelamin.

Kata kunci: Empati, Prososial

Abstract

Elementary children should be able to socialize well. One of the behaviors shown is prosocial behavior, where one can help others without expectation of reward. This research aims to know the factors that affect the empathetic attitude toward elementary children's social behaviour. The method used is literature study. The findings showed that there is significant relation between empathetic attitude with prosocial behaviour. Empathy can motivate someone to help others. Factors that affect empathy towards prosocial behavior are parenting, socialization, age, mood, feeling and gender.

Keywords: *Empathy, Prosocial*

[✉]Alamat korespondensi:
Kampus UMK Gondangmanis, Bae Kudus Gd. L. Lt I PO. BOX 53 Kudus
Tlp (0291) 438229 Fax. (0291) 437198
e-mail: annams.konselor@gmail.com; tera.pertiwi@gmail.com;
mufidahistiqomah15@gmail.com

ISBN: 978-602-1180-70-9

PENDAHULUAN

Manusia dilahirkan sebagai makhluk social, dimana seseorang harus mampu saling membantu satu sama lain. Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari Sears (2005) bahwa manusia tidak mampu hidup sendiri melainkan saling ketergantungan. Menurut Hurlock (1953:118) anak-anak sekolah dasar kelas rendah memasuki tahap perkembangan yaitu belajar untuk dapat bersosialisasi dengan baik. Anak-anak yang dapat bersosialisasi dengan baik memiliki perilaku social seperti kerja sama, meniru, persaingan, simpati, empati, dukungan social, membagi. Dari beberapa perilaku social tersebut maka dapat diketahui bahwa perilaku prososial perlu dikembangkan sejak dini. Menurut Baron, Byrne dan Branscombe dalam Sarwono (2009:123) perilaku prososial adalah tindakan individu untuk menolong orang lain tanpa adanya keuntungan bagi si penolong.

Sedangkan menurut Watson (1984: 272) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan yang memiliki konsekuensi positif bagi orang lain, tindakan menolong sepenuhnya yang dimotivasi oleh kepentingan sendiri tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya. Kartono (2003: 380) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu perilaku sosial yang menguntungkan di dalamnya terdapat unsur-unsur kebersamaan, kerjasama, kooperatif, dan altruisme.

Pentingnya perilaku prososial mempunyai dampak positif bagi kehidupan bermasyarakat. Dampak positif dari adanya perilaku prososial yaitu adanya rasa keharmonisan, kedamaian, menyanyangi antar sesama, menghargai antar sesama. Namun pada kenyataannya di era globalisasi saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami krisis social.

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat dari Elyana (2016) dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kesuma Segalamider Tanjung Karang Barat Tahun Ajaran 2015/2016" menyatakan bahwa anak pada usia 5 sampai 6 tahun memiliki perilaku prososial yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang tidak mau meminjam krayon untuk temannya, tidak mau membagi makanan dengan temannya, tidak mau belajar kelompok.

Faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu suasana hati, sifat atau kepribadian, tempat tinggal, pola asuh keluarga (Sarwono, 2009:134). Sifat atau kepribadian yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu

sikap empati (Sarwono, 2009:135). Empati merupakan kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain dan mencoba untuk menyelesaikan masalah dengan sikap yang tepat secara emosional.

Adanya hubungan positif dan signifikan sikap empati dengan perilaku prososial dijelaskan menurut Daniel Batson, 1995: 2008 (dalam Sarwono, 2009:128) yang menyatakan bahwa empati memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan menolong, memahami bahwa orang lain membutuhkan kita sehingga ada perasaan senang apabila dapat menolong orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap empati terhadap perilaku prososial pada anak sekolah dasar.

KAJIAN PUSTAKA

A. Prososial

1. Pengertian Perilaku Prososial

Baron, Byrne dan Branscombe dalam Sarwono (2009:123) mengatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong. Perilaku prososial adalah suatu tindakan yang mendorong seseorang untuk berinteraksi, bekerjasama, dan menolong orang lain tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya (Asih, 2010). Senada dengan Myers (dalam Sarwono, 2002: 328) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah keinginan seseorang untuk membantu atau berbagi dengan orang lain tanpa memperhatikan kepentingan pribadi. Ciri-ciri orang yang mempunyai perilaku prososial adalah dapat berbagi dengan orang lain, bekerjasama, menolong, jujur, dermawan, mementingkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi (Mussen dalam Dayakisni, 1988: 15).

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan perilaku menolong orang lain dalam bentuk fisik maupun psikis yang bertujuan tanpa mengharapkan imbalan dari orang lain, sehingga memberikan manfaat yang positif bagi kedua pihak.

2. Aspek-Aspek Perilaku Prososial

Bringham (dalam Asih, 2010) menyatakan bahwa aspek-aspek dari perilaku prososial adalah:

- 1) Persahabatan, Orang yang mempunyai perilaku prososial dapat dilihat dari

bagaimana seseorang menjalin hubungan dengan orang lain, apabila dia mampu menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang lain, dapat saling mengerti dan menerima orang lain maka seseorang tersebut mempunyai perilaku prososial yang baik.

- 2) Kerjasama, Orang yang mempunyai perilaku prososial dapat dilihat dari perilaku kerjama dalam suatu kelompok.
 - 3) Menolong, Orang yang mempunyai perilaku prososial dapat dilihat bagaimana perilaku seseorang ketika ada orang lain mengalami kesulitan. Orang yang mempunyai perilaku prososial yang baik apabila menemui orang yang mengalami kesulitan maka akan sigap menolong tanpa mengharap imbalan.
 - 4) Kejujuran, Orang yang mempunyai perilaku prososial yang baik maka dia akan bertindak jujur, berperilaku apa adanya tanpa ada sesuatu yang ditutupi. Dalam menolong orang lain tidak ada motif tertentu.
 - 5) Berderma, Perilaku prososial yang baik dapat dilihat dari seseorang membantu orang lain yang lebih membutuhkan tanpa mengharap imbalan, tidak ingin dipuji oleh orang lain.
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Menurut Sarwono (2009:134-138) faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku prososial antara lain: (1) Suasana hati (*mood*), emosi positif dan negative mempengaruhi kemunculan tingkah laku menolong. (2) Sifat, berbagai karakteristik seseorang mempengaruhi kecenderungannya untuk menolong, salah satunya adalah artuistik. Salah satu aspek-aspek salam kepribadian artuistik yaitu empati. (3) Jenis kelamin, peranan gender terhadap kecenderungan untuk menolong sangat dipengaruhi oleh situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan. (4) Tempat tinggal, lingkungan dimana seseorang tinggal mempengaruhi kecenderungan dalam tingkah laku menolong, semisal saja orang yang tinggal di desa cenderung lebih suka menolong dari pada orang yang tinggal di kota. (5) Pola asuh, pola asuh orang tua yang demokratis mendukung terbentuknya tingkah laku menolong pada seseorang.

B. Empati

1. Pengertian

Menurut Mehrabian & Epstein (dalam Taufik, 2012:41) menyatakan empati merupakan

bagian dari perasaan seseorang yang mempengaruhi emosi

Menurut Baron Cohen (dalam David Howe, 2015 : 16) menyatakan bahwa empati merupakan kemampuan untuk dapat merasakan atau memikirkan apa yang dialami oleh orang lain sehingga mempengaruhi sikap kita. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa empati merupakan kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain dan mencoba menyelesaikan masalah dengan sikap yang tepat secara emosional.

2. Ciri-Ciri Empati

Menurut Goelman dalam Astuti (2014) menyatakan ciri-ciri orang yang mempunyai empati tinggi yaitu:

- 1) Mempunyai kemampuan untuk memahami dan mengerti perasaan orang lain sehingga dapat merasakan apa yang dialami oleh orang lain.
- 2) Mampu memahami diri sendiri, Sebelum memahami orang lain maka kita harus memahami diri sendiri terlebih dahulu.
- 3) Emosi seseorang dapat dilihat dari bahasa isyarat, oleh sebab itu kita harus memahami bahasa isyarat.
- 4) Orang yang mempunyai empati dapat dilihat dari peran yang dilakukan oleh seseorang karena empati akan mewujudkan suatu tindakan.
- 5) Orang yang mempunyai empati bukan berarti larut dalam masalah yang dialami oleh orang lain.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Empati

Menurut Hoffman dalam Goleman (1999), faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima dan memberi empati adalah sebagai berikut

- 1) Sosialisasi, Untuk membentuk suatu perilaku dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi tentang pengertian atau pentingnya dari perilaku tersebut. Sosialisasi untuk anak-anak sebaiknya dilakukan melalui permainan-permainan yang akan membentuk sejumlah emosi, membantu untuk lebih berpikir dan memberikan perhatian kepada orang lain, serta lebih terbuka terhadap kebutuhan orang lain sehingga akan meningkatkan kemampuan berempati anak.
- 2) Mood dan feeling, Seseorang dapat berinteraksi dengan baik apabila mempunyai perasaan yang baik.
- 3) Perilaku dapat terbentuk melalui proses belajar salah satunya meniru perilaku orang tua.

- 4) Situasi dan tempat, Ketika seseorang dalam situasi yang sibuk atau tergesa-gesa maka kemungkinan orang tersebut tidak mempunyai waktu untuk berempati, dan apabila seseorang sedang berada di tempat yang ramai maka akan mempengaruhi perilaku empati seseorang.
- 5) Komunikasi dan bahasa, seseorang dapat mengungkapkan atau menerima empati melalui komunikasi atau bahasa.
- 6) Pengasuhan, Pola asuh orang tua akan mempengaruhi perilaku anak. Apabila orang tua mengajarkan atau menanamkan empati sejak kecil maka akan membentuk empati anak ketika dewasa.

Sedangkan menurut Siwi dalam Taufik (2000), beberapa faktor yang mempengaruhi empati yaitu

- 1) Pola asuh, Orang tua yang menanamkan nilai empati sejak kecil, memberikan contoh kepada anak tentang sikap empati akan mempengaruhi perilaku empati ketika dewasa.
- 2) Kepribadian, orang yang mempunyai sikap yang tenang dan sering berintrospeksi diri dipastikan akan memiliki kepekaan yang tinggi ketika berbagai dengan orang lain.
- 3) Usia, Semakin bertambahnya usia maka semakin meningkatkan empati seseorang karena seseorang yang tua mempunyai perspektif yang lebih matang.
- 4) Derajat kematangan, Kemampuan seseorang dapat menilai suatu hal secara proporsional akan mempengaruhi sikap empati.
- 5) Sosialisasi, Sosialisasi merupakan upaya untuk menanamkan berbagai nilai kepada orang lain sehingga orang lain mempunyai perilaku yang diharapkan.
- 6) Jenis kelamin, Empati perempuan lebih besar dari pada empati laki-laki.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Menurut Sugiyono (2012: 291) bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan terlepas dari literatur literatur ilmiah..

Sedangkan menurut Surakmad (1992: 63) penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan

sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli. Jadi dapat dikatakan bahwa studi kepustakaan merupakan jenis penelitian yang mengutamakan literatur atau referensi sebagai bahan utama untuk mengaitkan masalah yang ada di lapangan dan teori para ahli. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yakni studi kepustakaan karena dalam hal ini penelitian didukung oleh studi kepustakaan yang bersumber dari literatur maupun referensi sebagai acuan sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Baron, Byrne dan Branscombe dalam Sarwono (2009:123) mengatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah sikap empati (Sarwono, 2009 : 135). Dengan adanya empati akan memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan menolong, memahami bahwa orang lain lebih membutuhkan kita sehingga kita mampu mendapatkan kesenangan setelah mampu menolong orang lain.

Dalam membangun sikap empati untuk mencapai perilaku prososial beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu

1. Pola Asuh, Orang tua yang mempunyai pola asuh demokratis akan membentuk perilaku prososial. Orang tua yang memberikan contoh kepada anak.
2. Sosialisasi, proses penanaman nilai-nilai atau perilaku dapat dilakukan melalui sosialisasi melalui pemberian informasi atau melakukan permainan-permainan tertentu.
3. Usia, Semakin tinggi usia seseorang akan mempengaruhi empati. Orang tua mempunyai pandangan yang sangat luas maka dari itu sikap empati akan semakin tinggi.
4. Jenis Kelamin, Perempuan mempunyai kepekaan lebih besar dibandingkan dengan laki-laki.
5. Mood dan Felling, seseorang yang mempunyai emosi yang baik maka akan mempengaruhi perilakunya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah empati dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku prososial. Faktor-faktor yang mempengaruhi empati seseorang untuk melakukan perilaku prososial yaitu pola asuh, usia, jenis kelamin, mood dan feeling dan sosialisasi. dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini tidak hanya konseptual melainkan dengan melakukan penelitian dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. S. (2012). Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi. *Jurnal Psikologi: PITUTUR*, 1(1), 33-42.
- Astuti, Y. S. (2014). *Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Prososial Pada Karang Taruna di Desa Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- David O. Sears, Jonathan L. F. & L. Anne Peplau. (1985). *Psikologi Sosial*. Alih bahasa: Michael Adryanto. Jakarta: Erlangga.
- D, Goleman. 2007. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Elyana, R. (2016). Pengaruh Penggunaan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kesuma Segalamider Tanjung Karang Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi. Lampung : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung*.
- Kartono, K. (2003). Kamus psikologi. Bandung: Pionir Jaya
- Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Taufik, I. W. (2000). *Hubungan Empati Dengan Intensi Prososial pada Siswa-Siswi Muhammadiyah Mataram*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sarwono, S.W dan Eko A.M. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta : Salemba Humanika.
- Sears, D.O., Freedman, J.L. & Peplau, L.A. (2005). *Psikologi Sosial Edisi Ke Lima, Jilid Dua*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Watson. (1984). Psychology science and application. Illionis: Scoot Foresmar and Company
- Winarno Surakhmad. 1992. Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Tehnik. Bandung: Tarsito.